

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perhatian terhadap bagaimana menciptakan kinerja manajerial perusahaan yang unggul telah menjadi isu yang menarik bagi para peneliti dan praktisi dari tahun ke tahun. Pengukuran kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan. Manajer harus mampu menterjemahkan visi strategi menjadi langkah-langkah konkret agar dapat terlaksana. Perusahaan yang baik minimal memiliki kinerja yang baik pula dan juga dapat memberikan solusi pemecahan masalah yang mungkin dihadapi kedepannya.

Kinerja manajerial sangat dibutuhkan dalam organisasi karena diharapkan mampu membawa keberhasilan bagi perusahaan. (Siswanto Sastrohadiwiryo, 2002) Kinerja merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan cara membandingkan dengan kinerja dengan uraian atau deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja manajerial adalah kinerja manager dalam kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, investigasi, pengoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf (*staffing*), dan perwakilan/representative di lingkungan organisasinya.

Menurut Pabundu (2006:121) mendefinisikan bahwa kinerja manajerial adalah hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang maupun kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai

tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa kinerja manajerial merupakan hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh seorang pegawai sesuai dengan perannya dalam organisasi suatu periode tertentu. Sehingga kinerja manajerial dapat dikategorikan sebagai indikator dalam menentukan bagaimana usaha perusahaan untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi.

Namun akhir-akhir ini kinerja manajerial mulai dipertanyakan oleh perusahaan. Karena banyaknya kinerja manajerial yang buruk. Dari penjelasan diatas penulis mengambil fenomena yang dapat mendukung penelitian ini yaitu Menurut Dahlan Iskan (2011) kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengidentifikasi 18 BUMN yang kinerjanya cukup buruk. Demikian disampaikan Menteri BUMN Dahlan Iskan saat perencanaan pembangunan jalan tol Nusa Dua-Ngurah Rai Benoa di Denpasar Bali. Menurut Dahlan Iskan buruknya kinerja 18 BUMN tersebut salah satunya akibat buruknya manajemen. Faktor lain yang menyebabkan kinerja BUMN buruk yaitu sifat industri dari BUMN tersebut masuk dalam kategori industri senja atau industri masa lalu yang ke depannya tidak dapat dikembangkan lagi. Namun Dahlan Iskan tak bersedia menyebutkan nama-nama BUMN tersebut. Dahlan Iskan mengungkapkan buruknya kinerja dari BUMN dapat terlihat dari waktu penyelesaian suatu proyek yang memakan waktu cukup lama. Ia mencontohkan pembangunan jalan tol di Surabaya yang memakan waktu hingga 12 tahun. Selain itu pembangunan jaringan listrik Jawa-Bali yang dilakukan sejak tahun lalu dan direkdisikan baru akan selesai pada akhir 2013 mendatang. Jika proyek yang digarap oleh BUMN mampu diselesaikan lebih cepat akan memberikan

keuntungan bagi Negara ratusan miliar rupiah. Dahlan berharap nantinya tidak ada BUMN yang memiliki kinerja buruk, apalagi kedepan Indonesia memerlukan pembangunan infrastruktur secara besar-besaran dan cepat guna memacu pertumbuhan ekonomi. Dirut PT Jasmarga Bali Tol Ir. Akhmad Tito Karim menegaskan khusus mengenai kinerja Jasmarga dalam pembangunan infrastruktur jalan tol sebenarnya telah sesuai target. Dalam penyelesaian yang sering menjadi masalah dan hambatan adalah terkait pembebasan lahan. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berencana akan mengevaluasi secara menyeluruh kinerja para direksi dan komisaris perusahaan milik Negara yang memiliki kinerja buruk, sebagai salah satu cara untuk membenahi BUMN. Evaluasi menyeluruh terhadap para direksi diperlukan untuk mencari tahu mengapa perusahaannya tidak berkembang.

Dari fenomena di atas menyiratkan perlunya optimalisasi kinerja manajerial agar tetap sesuai dengan tujuan perusahaan. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial diantaranya *total quality management*, sistem pengukuran kinerja, sistem penghargaan, desentralisasi, sistem informasi akuntansi, sistem akuntansi manajemen, pengendalian intern, kapasitas sumber daya manusia, dan teknologi informasi.

Berdasarkan faktor-faktor yang di atas, maka penulis hanya meneliti faktor pengendalian intern, sistem akuntansi manajemen, dan kapasitas sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengertian pengendalian intern menurut Theodorus M. Tuanakotta (2013:352) adalah proses, kebijakan, dan prosedur yang dirancang oleh manajemen untuk memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku.

Salah satu karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting yang membantu manajemen mengendalikan aktivitas serta mengurangi masalah ketidakpastian lingkungan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan atau menyediakan alternatif dari berbagai kegiatan organisasi (Marzuki,2013). Dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi manajemen dengan baik yang dihubungkan dengan pertanggungjawabkan para pimpinan atau manajer dalam organisasi, maka pimpinan organisasi dapat mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab ke tingkat pimpinan di bawahnya , pemrosesan data dan sistem informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi. Menurut Mia dan Chenhall (2013) sistem informasi akuntansi manajemen disusun terutama untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi mengambil keputusan oleh manajemen. Perusahaan mendesain sistem informasi akuntansi manajemen adalah unuk membantu organisasi yang bersangkutan melalui para manajernya, yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Hal ini akan dapat berjalan dengan baik bila didukung dengan kapasitas sumber daya manusia yang memadai di dalam organisasi.

Sistem informasi akuntansi manajemen Menurut Baldrick Sinergar dkk. (2013:5) sistem informasi akuntansi manajemen adalah Sistem informasi yang mentransformasi input dengan menggunakan proses untuk mengeluarkan *output* yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan.

Nevizond Chatab (2009:242) Menyatakan kapasitas sumber daya manusia Adalah kapasitas para individu untuk melaksanakan berbagai tugas dan aktivitas dalam suatu pekerjaan/jabatan. Kapasitas tenaga kerja menunjukkan kemampuan para individu untuk memastikan dan melaksanakan proses kerja dan menyerahkan produk/jasa dengan sukses kepada pelanggan.

Menurut Marzuki (2013) kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*). Berdasarkan pengertian tersebut bahwa pentingnya sumber daya manusia itu sendiri terhadap organisasi terletak pada kemampuan manusia untuk bereaksi positif terhadap sasaran pekerjaan atau kegiatan yang mengarah pada pencapaian organisasi. Dengan demikian faktor manusia merupakan faktor penentu bagi tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan justru ditentukan oleh sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi itu sendiri.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Marzuki (2013) mengenai “Pengaruh Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi, Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Manajerial”. Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya ialah pertama, lokasi penelitian, peneliti sebelumnya dilakukan melalui survey sedangkan penelitian ini melalui study empiris.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Manajerial”**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang baiknya kinerja manajerial yang dihasilkan, berdasarkan latar belakang dan tinjauan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengendalian intern, sistem informasi akuntansi manajemen, kapasitas sumber daya manusia terhadap kinerja manajerial.

1. Buruknya kinerja perusahaan dari waktu penyelesaian suatu proyek yang memakan waktu cukup lama.
2. Masih ada diperusahaan yang mempunyai manajemen yang buruk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka penulis mengemukakan beberapa identifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian intern pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
2. Bagaimana sistem informasi akuntansi manajemen pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
3. Bagaimana kapasitas sumber daya manusia pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
4. Bagaimana kinerja manajerial pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
5. Seberapa besar pengaruh pengendalian intern, sistem informasi akuntansi manajemen, dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kinerja manajerial baik secara persial maupun simultan pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian diatas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian intern pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi akuntansi manajemen pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kapasitas sumber daya alam pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja manajerial pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh pengendalian intern, sistem informasi akuntansi dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kinerja manajerial baik secara parsial maupun simultan pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan antara lain :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat dalam kinerja manajerial khususnya dan ilmu ekonomi pada umumnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam bidang sistem informasi akuntansi, khususnya memahami pengaruh pengendalian intern, sistem informasi akuntansi manajemen dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kinerja manajerial dan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan mengenai pengaruh pengendalian intern, sistem informasi akuntansi manajemen dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kinerja manajerial

c. Pihak Lain

Masyarakat akademik pada umumnya dan mahasiswa yang pada khususnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah ini.